

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Transportasi memegang peranan penting dalam mendukung berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari mobilitas sehari-hari hingga mendukung aktivitas ekonomi dan Pendidikan (Perdana & Pratama, 2024). Sistem transportasi yang terencana dengan baik dapat meningkatkan aksesibilitas, mengurangi biaya perjalanan, dan mendorong efisiensi waktu (Biomantara & Herdiansyah, 2019). Sebaliknya, transportasi yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti kemacetan lalu lintas, polusi udara, dan penurunan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan infrastruktur transportasi yang andal, didukung oleh manajemen lalu lintas yang efektif, menjadi kebutuhan mendasar dalam pembangunan wilayah (Fikri et al., 2024).

Dalam mengukur keberhasilan sistem transportasi, kinerja ruas jalan menjadi salah satu aspek yang sering dijadikan indikator utama (Anggilia et al., 2022). Kinerja ini mencakup beberapa parameter, seperti kapasitas jalan, tingkat kepadatan lalu lintas, kecepatan arus bebas, dan hambatan samping. Jalan yang memiliki kinerja optimal mampu mendukung kelancaran arus kendaraan tanpa menimbulkan kemacetan yang berarti. Namun, keberhasilan transportasi tidak hanya bergantung pada infrastruktur yang memadai, tetapi juga pada perilaku pengguna jalan dan pilihan masyarakat terhadap moda transportasi yang digunakan (Purnomo & Wibawa, 2021). Pengelolaan transportasi modern memerlukan pendekatan yang menyeluruh, mencakup aspek teknis, sosial, dan edukatif.

Kabupaten Sleman, sebagai salah satu wilayah penyangga Kota Yogyakarta, memiliki tingkat mobilitas masyarakat yang cukup tinggi (Mahendra, 2018). Ruas jalan yang berfungsi dengan optimal mampu mendukung kelancaran pergerakan kendaraan tanpa menimbulkan kemacetan yang berarti. Namun, kondisi eksisting di beberapa ruas jalan sering kali menunjukkan adanya hambatan yang dapat memengaruhi efisiensi arus lalu lintas, terutama pada jam-jam sibuk (Nur N, 2017).

Kemacetan yang terjadi pada ruas-ruas jalan di Kabupaten Sleman tidak hanya disebabkan oleh tingginya volume kendaraan, tetapi juga oleh berbagai hambatan samping seperti aktivitas pejalan kaki, kendaraan yang berhenti di tepi jalan, dan interaksi kendaraan lambat (Zulfikar & Fauziah, 2022). Hambatan-hambatan tersebut sering kali memperlambat pergerakan lalu lintas dan meningkatkan waktu tempuh kendaraan. Selain itu, perilaku pengguna jalan, seperti ketidakpatuhan terhadap aturan lalu lintas dan kurangnya kesadaran akan pentingnya keselamatan berkendara, turut berkontribusi terhadap menurunnya kinerja lalu lintas.

Beberapa ruas jalan utama di Kabupaten Sleman, seperti Jalan Kolonel Subadri, Jalan Bantulan, Jalan Wadas-Cebongan, Jalan Godean-Sayegan, dan Jalan KRT Pringgodingrat, memiliki peran strategis dalam mendukung mobilitas masyarakat. Ruas-ruas jalan ini menghubungkan berbagai kawasan permukiman, pusat pendidikan, serta pusat aktivitas ekonomi. Namun, tingginya tingkat aktivitas di sepanjang jalan-jalan tersebut sering kali menciptakan tekanan terhadap kapasitas jalan yang ada, terutama pada jam-jam sibuk. Pentingnya menjaga kinerja ruas jalan di Kabupaten Sleman tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan lokal, tetapi juga dengan fungsinya sebagai jalur penghubung antar wilayah. Ruas jalan yang tidak optimal dapat berdampak negatif pada efisiensi transportasi, biaya logistik, dan kualitas hidup masyarakat (Puspitaningrum et al., 2024). Diperlukan upaya yang terintegrasi untuk meningkatkan kinerja lalu lintas, termasuk pengelolaan hambatan samping, optimalisasi kapasitas jalan, dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya disiplin berlalu lintas (Tukimun et al., 2025).

Penelitian ini berfokus pada evaluasi kinerja lalu lintas di ruas-ruas jalan utama Kabupaten Sleman serta peran sosialisasi melalui media dalam mendukung perbaikan kondisi lalu lintas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis, baik dalam bentuk pengelolaan fisik jalan maupun pendekatan edukatif kepada masyarakat. Dengan pendekatan yang terintegrasi, diharapkan dapat tercapai sistem transportasi yang lebih efisien, aman, dan berkelanjutan di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya

pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas transportasi di Kabupaten Sleman, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan wilayah yang berkelanjutan.

I.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja lalu lintas pada ruas jalan Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana strategi sosialisasi berbasis media online dapat meningkatkan efisiensi?

I.3. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya menganalisis kinerja lalu lintas berdasarkan data lalu lintas seperti volume kendaraan, kapasitas jalan, kecepatan arus bebas, dan hambatan samping. Analisis dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran operasional bus sekolah.
2. Fokus penelitian adalah pada 5 ruas jalan seperti Jalan Kolonel Subadri, Jalan Bantulan, Jalan Wadas-Cebongan, Jalan Godean-Sayegan, dan Jalan KRT Pringgodingrat.
3. Hasil penelitian ini dirancang untuk memberikan rekomendasi praktis kepada pihak terkait, terutama pemerintah daerah, untuk meningkatkan kinerja transportasi dan strategi sosialisasi berbasis media online.

I.4. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kinerja lalu lintas pada ruas jalan Kabupaten Sleman berdasarkan data volume kendaraan, kapasitas jalan, kecepatan arus bebas, dan hambatan samping.
2. Mengembangkan strategi sosialisasi berbasis media online yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

I.5. Manfaat Penelitian

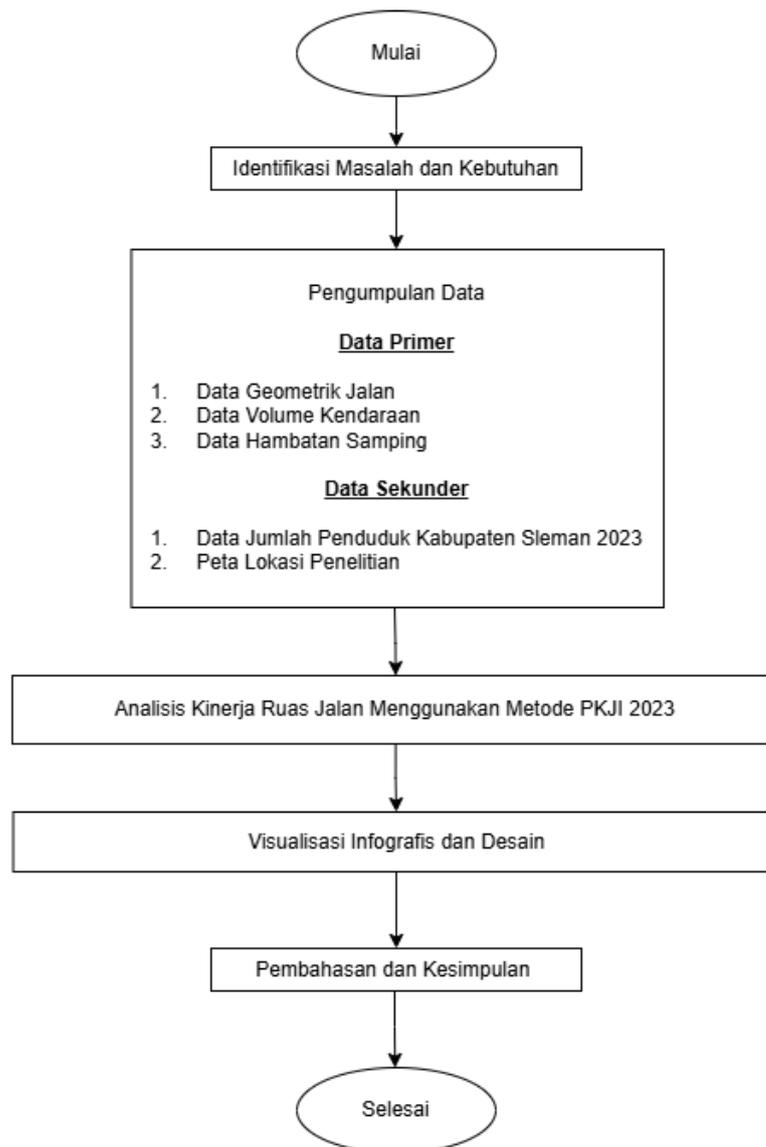
1. Bagi Peneliti, Penelitian ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam analisis nyata, khususnya terkait kinerja lalu lintas dan strategi sosialisasi berbasis media online.
2. Bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman, Memberikan informasi yang berbasis data mengenai kinerja lalu lintas di ruas jalan Kabupaten Sleman, termasuk identifikasi hambatan dan potensi perbaikan. Yang dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan transportasi.

I.6. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan Magang ini dimulai pada tanggal 12 Agustus 2024 sampai dengan 12 Februari 2024 bertempat pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman.

I.7. Sistematika Penulisan

I.7.1. Bagan Alir



Gambar I. 1 Bagan Alir

I.7.2. Prosedur Pengambilan Data

Data yang akan diperlukan dalam penelitian diperoleh dengan metode observasi yaitu dengan cara survei lapangan dan metode studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dari instansi terkait.

I.7.3. Teknik Analisis Data

Metode PKJI 2023 untuk menentukan kinerja ruas jalan perkotaan dimulai dengan menetapkan kecepatan arus bebas dan menetapkan kapasitas. Kemudian prosedur analisis perencanaan meliputi langkah menetapkan data masukan, menetapkan kapasitas arus bebas, menetapkan kapasitas, dan menetapkan kinerja lalu lintas yang kemudian hasilnya diuji untuk menilai apakah kriteria desain telah dipenuhi atau tidak. Prosedur terdiri dari 6 (enam) langkah utama, yaitu:

- a. Langkah A: Menetapkan data masukan;
- b. Langkah B: Menetapkan kecepatan arus bebas;
- c. Langkah C: Menetapkan kapasitas;
- d. Langkah D: Menetapkan kinerja lalu lintas;